

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Persalinan menurut Rosyati (2017) merupakan proses pengeluaran hasil konsepsi yang telah cukup bulan atau dapat hidup di luar kandungan melalui jalur lahir atau melalui jalan lain dengan bantuan atau tanpa bantuan. Jannah (2015) mengemukakan bahwa persalinan adalah sebagai proses pengeluaran hasil konsepsi yang dapat hidup dari dalam uterus ke dunia luar. Persalinan mencakup proses fisiologis yang memungkinkan serangkaian perubahan besar pada ibu untuk dapat melahirkan janinnya melalui jalan lahir.

Kementerian Kesehatan RI (2017) melaporkan angka kematian ibu (AKI) pada proses persalinan pada tahun 2017 secara nasional mencapai 1712 kasus. Sementara khusus di Yogyakarta seperti yang dilaporkan Dinas Kesehatan tahun 2017 angka kematian ibu pada lima tahun terakhir yakni tahun 2013 sebanyak 46 orang, tahun 2014 sebanyak 40 orang, tahun 2015 sebanyak 29 orang, tahun 2016 sebanyak 39 orang, dan tahun 2017 sampai September sebanyak 25 orang.

Persalinan dapat menyebabkan kematian, dikarenakan berbagai faktor seperti perdarahan, hipertensi dan infeksi. Faktor penyebab kematian ibu pada saat proses persalinan diantaranya, perdarahan menempati persentase tertinggi (28%). *World Health Organization* (WHO, 2016) juga menyampaikan bahwa di berbagai negara paling sedikit seperempat atau dengan proporsi berkisar antara kurang dari 10% sampai hampir 60 dari seluruh kematian ibu disebabkan oleh perdarahan. Hal yang sama juga terjadi di Yogyakarta seperti dikemukakan Dinas Kesehatan DIY (2017) penyebab kematian ibu melahirkan pada umumnya didominasi perdarahan dan gangguan jantung.

Kecemasan merupakan emosi yang tidak menyenangkan yang ditandai dengan adanya kekhawatiran, rasa takut yang dialami seseorang (Atkinson, 2009). Faktor yang menyebabkan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan diantaranya adalah usia, pengetahuan tentang persalinan, paritas dan pemeriksaan kehamilan (Harahap, 2014). Paritas dapat mempengaruhi kecemasan, karena terkait dengan aspek psikologis.

Ibu hamil yang baru pertama kali melahirkan belum ada bayangan mengenai apa yang akan terjadi saat bersalin dan ketakutan karena sering mendengar cerita mengerikan tentang pengalaman saat melahirkan (Harahap, 2014).

Kecemasan pada wanita hamil dalam menghadapi persalinan ini didukung beberapa hasil penelitian sebelumnya. Harahap (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa dari responden wanita yang menjalani persalinan pertama (*primipara*) seluruhnya mengalami cemas berat yaitu 5 responden (100%). Sebanyak 3 responden berusia < 20 tahun memiliki gejala cemas berat dan dari 4 responden berusia > 35 tahun 3 orang memiliki gejala cemas berat. Sementara penelitian yang dilakukan Handayani (2015) memperlihatkan wanita hamil memiliki kecemasan sedang (70,3%).

Hasil wawancara yang dilakukan kepada 10 wanita hamil di Rumah Bersalin Amanda Patukan Ambarketawang Yogyakarta pada tanggal 7 - 8 Mei 2018 menunjukkan adanya kecemasan pada wanita hamil. Dapat diketahui bahwa dari 10 wanita hamil tersebut, dari lima ibu usia 20-35 tahun sebanyak dua orang mengatakan takut tidak bisa menjalani persalinan baik normal maupun *caesarea*, dan belum siap menjadi ibu baru. Lima wanita hamil usia kurang dari 20 tahun dan lebih dari 35 tahun sebanyak tiga orang mengatakan takut melahirkan, usia yang semakin tua.

Peneliti tertarik dengan masalah kecemasan pada wanita produktif dan berisiko seperti yang ada di Rumah Bersalin Amanda Patukan Ambarketawang Yogyakarta. Penelitian dengan membedakan kategori kecemasan pada wanita hamil produktif dan berisiko ini akan

menggambarkan ada tidaknya perbedaan tingkat kecemasan di antara dua kelompok wanita hamil tersebut.

## **B. Rumusan Masalah**

Sesuai latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: “Apakah ada perbedaan tingkat kecemasan pada wanita hamil usia produktif dan berisiko?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan tingkat kecemasan pada ibu hamil usia produktif dan berisiko.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui karakteristik ibu hamil berdasarkan usia, tingkat pendidikan dan pekerjaan.
- b. Diketuainya tingkat kecemasan pada ibu hamil usia produktif di Rumah Bersalin Amanda Patukan Ambarketawang Yogyakarta.
- c. Diketuainya tingkat kecemasan pada ibu hamil usia berisiko di Rumah Bersalin Amanda Patukan Ambarketawang Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Untuk STIKES Bethesda Yogyakarta

Dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi penelitian lain yang terkait dengan kecemasan pada ibu hamil usia produktif dan berisiko.

2. Bagi Rumah Bersalin Amanda Patukan Ambarketawang Yogyakarta

Sebagai bahan informasi dan masukan kepada pihak Rumah Bersalin Amanda Patukan Ambarketawang Yogyakarta tentang keadaan tingkat kecemasan pada ibu hamil usia produktif dan berisiko.

3. Bagi Peneliti lain

Sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian lanjut tentang tingkat kecemasan pada ibu hamil usia produktif dan berisiko dengan variabel lain.

4. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dan menambah pengetahuan dalam melakukan penelitian dibidang keperawatan.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Penelitian tentang perbedaaan tingkat kecemasan pada ibu hamil usia produktif dan berisiko di Rumah Bersalin Amanda Patukan Ambarketawang Yogyakarta belum pernah dilakukan sebelumnya. Penelitian yang mirip sudah pernah dilakukan sejumlah peneliti sebelumnya.

Tabel 1

## Keaslian Penelitian

No	Nama, Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Hidayat (2014) Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Proses Persalinan di Polindes Angrek Desa Pabeans Sumenep	Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pengambilan sampel menggunakan total populasi.	Hasil penelitian menunjukkan 69,9% mengalami kecemasan sedang, 8,7% mengalami kecemasan ringan.	1. Ada kesamaan variabel tingkat kecemasan pada ibu hamil 2. Sama-sama menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> 3. Pengambilan sampel sama-sama menggunakan total populasi.	1. Desain penelitian deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> menggunakan komparatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>
2	Handayani (2015) Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan Menjelang Persalinan pada	Desain penelitian yang digunakan adalah korelasional. Analisis menggunakan uji <i>chi square</i> . Pengambilan sampel menggunakan	Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang bermakna antara usia, pendidikan ibu, dukungan suami dan	Ada persamaan variabel tingkat kecemasan pada ibu hamil	1. Desain penelitian menggunakan korelasional, sedangkan peneliti menggunakan komparatif 2. Penelitian Handayani menggunakan <i>purposive sampling</i> , sedangkan peneliti menggunakan total populasi

No	Nama, Judul Penelitian	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
	Ibu Primigravida Trimester III di Wilayah Kerja Puskesmas Lubuk Buaya Padang	<i>purposive sampling</i>	dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan menjelang persalinan		
3	Harahap (2014) Gambaran Tingkat Kecemasan pada Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan di Desa Tualang Teungoh Kecamatan Langsa Kota Kabupaten Kota Langsa	Desain penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> . Pengambilan sampel menggunakan total populasi.	Hasil penelitian menyimpulkan bahwa responden pada usia 20-35 tahun mengalami gejala cemas sedang dan terjadi pada persalinan multipara	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada kesamaan variabel yakni sama-sama kecemasan</li> <li>2. Sama-sama menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i></li> <li>3. Pengambilan sampel sama-sama menggunakan total populasi.</li> </ol>	Desain penelitian Harahap menggunakan deskriptif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , sedangkan peneliti menggunakan komparasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .